

















































Ukuran perusahaan yang kecil akan kurang diteliti oleh otoritas sehingga lebih cenderung untuk melakukan manajemen laba, namun penelitian Gulzar dan Wang (2011) yang menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian yang diperoleh Shen dan Chih (2007), Shah *et al.* (2009), Hashim dan Devi (2007), Murhadi (2010), Naz *et al.* (2011), dan Moradi *et al.* (2012) menemukan bahwa tidak ada pengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecil perusahaan tidak berpengaruh terhadap tindakan manajemen laba perusahaan.

### **2.3.6 Pengaruh Rasio Utang terhadap Manajemen Laba**

Riahi dan Arab (2011) menguji rasio hutang sebagai variabel kontrol dan hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan oleh perusahaan yang memiliki utang besar akan dimonitor erat oleh pemberi pinjaman sehingga perusahaan akan berusaha untuk mempraktikkan manajemen laba, agar dinilai baik oleh pemberi pinjaman.

Hasil penelitian Johari *et al.* (2008) menyatakan bahwa rasio utang sebagai variabel kontrol berpengaruh signifikan secara negatif terhadap manajemen laba. Konsisten dengan hasil penelitian Johari *et al.* (2008), hasil penelitian Hashim dan Devi (2008) menyatakan bahwa rasio utang keuangan sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. Pada penelitian Nahandi *et al.* (2011), rasio utang digunakan sebagai variabel kontrol dan hasil penelitian menunjukkan rasio utang berpengaruh negatif

terhadap manajemen laba, namun hasil penelitian yang dikembangkan oleh Roodposhti dan Chashmi (2011). Rasio utang diuji sebagai variabel kontrol dan ditemukan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian Habbash *et al.* (2008) yang menggunakan rasio utang sebagai variabel kontrol menunjukkan bahwa rasio utang tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Konsisten dengan penelitian tersebut, hasil uji yang dilakukan oleh Al-Abbas (2009), Al-Fayoumi *et al.* (2010), dan Moradi *et al.* (2012) juga menunjukkan rasio utang tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Saleh *et al.* (2005), Hashim dan Devi (2007), Murhadi (2010), Al-Fayoumi *et al.* (2010), Jao dan Pagulung (2011), Ishak *et al.* (2011), Amer dan Abdelkarim (2011), Lin (2011), Moradi *et al.* (2012) menemukan bahwa tidak ada hubungan rasio utang sebagai variabel kontrol terhadap manajemen laba. Hal tersebut menunjukkan bahwa besar kecil utang yang dimiliki perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

### **2.3.7 Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Manajemen Laba**

Hasil Penelitian Hashim dan Devi (2008), Gulzar dan Wang (2011) menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba karena manajer lebih cenderung untuk meningkatkan pendapatan jika nilai arus kas rendah. Penelitian Ali *et al.* (2008) yang menggunakan arus kas operasi sebagai variabel kontrol menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil uji tersebut dapat disebabkan karena CFO memiliki hubungan sistematis yang terbalik dengan akrual.



Konsisten dengan hasil penelitian tersebut, Saleh *et al.* (2008) juga menyatakan bahwa arus kas operasi memiliki pengaruh yang signifikan secara negatif terhadap manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Buniamin *et al.* (2012) serta Chiraz dan Anis (2012) menunjukkan bahwa arus kas memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja arus kas operasi yang kuat jarang melakukan manipulasi peningkatan laba karena memiliki hasil kinerja yang bagus. Pada sisi lain, perusahaan yang memiliki arus kas operasi yang buruk cenderung melakukan manipulasi peningkatan laba untuk memberikan isyarat yang positif kepada investor.

Penelitian Gerayli *et al.* (2011) menunjukkan bahwa arus kas operasi sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini dengan rumus arus kas operasi dibagi dengan total aset perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Tidak konsisten dengan hasil penelitian Gerayli *et al.* (2011), hasil penelitian Riahi dan Arab (2011) menyatakan bahwa arus kas sebagai variabel kontrol berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

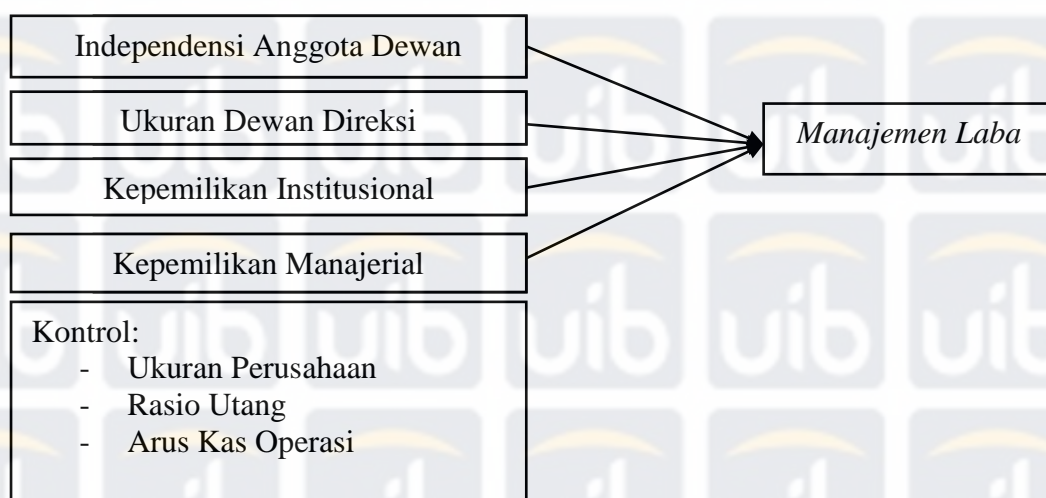
#### **2.4 Model Penelitian dan Perumusan Hipotesis**

Model penelitian dibentuk berdasarkan kesimpulan dan hipotesis atas hasil-hasil penelitian sebelumnya, yang membuktikan adanya hubungan positif maupun negatif, serta penemuan bahwa antara variabel tidak memiliki pengaruh

apapun. Maka, model penelitian yang akan diuji, berdasarkan hipotesis dapat dilihat pada Gambar 2.6:

**Gambar 2.6**

Model Pengaruh Independensi Anggota Dewan, Ukuran Dewan, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Rasio Utang dan Arus Kas Operasi terhadap Manajemen Laba.



Berdasarkan Gambar 2.6, maka perumusan hipotesis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Terdapat pengaruh signifikan positif antara independensi anggota dewan terhadap manajemen laba.

H2: Terdapat pengaruh signifikan negatif antara ukuran dewan direksi terhadap manajemen laba.

H3: Terdapat pengaruh signifikan positif antara kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.

H4: Terdapat pengaruh signifikan positif antara kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.

H5: Terdapat pengaruh signifikan positif antara ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

H6: Terdapat pengaruh signifikan positif antara rasio utang terhadap manajemen laba.

H7: Terdapat pengaruh signifikan negatif antara arus kas operasi terhadap manajemen laba.